

III. KONSEP DESAIN

3.1. Karakteristik Karya

Judul karya : Petualangan belajar bahasa Mandarin bersama Arif dan Ru Ie

Bentuk karya : Buku bergambar dan animasi Flash

Target audience : Anak-anak usia 5-8 tahun

Media pendukung : 1. Poster pameran TA
2. Brosur pameran TA
3. Kaos
4. Boneka

3.2. Konsep Cerita

3.2.1. Analisa Tentang Judul Cerita.

Judul dari perancangan buku dan animasi bahasa Mandarin ini adalah 'Petualangan belajar bahasa Mandarin bersama Arif dan Ru Ie'. Judul ini mewakili isi dan tema dari cerita, yakni perjalanan mengembara ke berbagai tempat untuk belajar bahasa Mandarin bersama para tokoh utama dari buku dan animasi ini yakni, Arif dan Ru Ie. Kata petualangan merupakan daya tarik dari judul, karena dengan kata petualangan ini, maka terbentuk sebuah bayangan cerita yang seru dan menarik.

3.2.2. Analisa Tentang Tema Cerita.

3.2.2.1. Tema Utama Cerita

Tema utama dari cerita ini adalah belajar mengenai bahasa Mandarin, mulai dari cara penulisan yang benar hingga cara pengucapan yang benar.

3.2.2.2. Tema Pendukung Cerita

Tema pendukung dari cerita ini adalah petualangan tokoh utama untuk mencari dan mempelajari bahasa Mandarin. Di tengah-tengah cerita

ini akan disisipkan unsur moral, karena saat menjalani petualangan akan terjadi banyak sekali kejadian dan tantangan yang harus dihadapi. Pada setiap cerita juga akan diberikan ilmu pengetahuan yang sebagai unsur tambah bagi buku bergambar belajar Bahasa Mandarin ini, supaya cerita yang ada dalam buku bergambar ini tidak hanya sekedar cerita saja, namun sebuah cerita yang mengandung ilmu pengetahuan dan unsur-unsur moral.

3.2.3. Isi Cerita

Bagian 1

Arif dan Ru Ie adalah dua orang anak kecil yang saling bertetangga. Arif adalah seorang anak Indonesia asli, sedangkan Ru Ie adalah seorang anak keturunan Tionghoa. Namun antara keluarga Arif dan Ru Ie terjalin persahabatan yang akrab. Setiap pagi Arif dan Ru Ie selalu berangkat sekolah bersama. Keduanya duduk di kelas 2 SD. Suatu hari orang tua Arif dan Ru Ie merencanakan liburan bersama, bertamasya ke alam bebas seperti desa dan hutan. Arif dan Ru Ie senang sekali, mereka belum pernah melihat desa atau hutan secara langsung, karena mereka tinggal di kota. Akhirnya hari yang dinanti-nanti tiba, dan mereka berangkat bersama dalam satu mobil. Selama perjalanan mereka banyak melihat hal-hal baru. Ketika sampai di tepi hutan, mereka berhenti dan beristirahat di sana. Arif dan Ru Ie dengan senang berlari-lari untuk melihat-lihat. Karena terlalu senang, mereka masuk terlalu jauh ke hutan dan ketika mereka sadar, mereka sudah terlalu jauh masuk hutan sehingga mereka tersesat.

Bagian 2

Ketika sadar bahwa mereka tersesat, Ru Ie kemudian mulai menangis. Namun Arif lalu mengingatkan pada Ru Ie bahwa tidak ada gunanya menangis, mereka harus berusaha mencari jalan untuk kembali pulang. Karena bujukan Arif, Ru Ie lalu berhenti menangis dan mereka kemudian mulai berjalan kembali mencari jalan keluar. Tiba-tiba ada sebuah sinar, sinar itu kemudia memasuki boneka berbentuk gadis Tiongkok yang diberi nama meme oleh Ru Ie. Meme kemudian mengatakan bahwa dia adalah

bidadari yang akan membantu mereka untuk mencari jalan keluar dari hutan itu. Meme juga mengatakan bahwa untuk dapat menemukan pintu yang dapat membuat mereka kembali keluar dari hutan itu, mereka harus mengumpulkan huruf-huruf Mandarin yang tersebar di hutan itu. Meme lalu memberikan sebuah gulungan kertas kosong yang harus diisi dengan huruf Mandarin. Bila gulungan itu sudah mendapatkan kembali semua huruf yang hilang maka gulungan itu akan menjadi pintu yang akan menuju jalan mereka pulang. Kemudian Arif dan Ru Ie mulai berjalan mengelilingi hutan untuk mencari huruf-huruf yang hilang. Selama perjalanan itu mereka bertemu dengan banyak sekali makhluk fantasi, seperti peri, putri duyung, macan dan kelinci yang dapat berbicara dan banyak lainnya. Ketika mereka sudah berhasil mendapatkan 10 huruf Mandarin, tiba-tiba gulungan itu mulai bersinar dan membentuk sebuah pintu. Pintu itu kemudian terbuka dan karena silau Arif dan Ru Ie menutup mata mereka.

Bagian 3

Arif dan Ru Ie merasa ada suara orang yang memanggil mereka,. Arif dan Ru Ie kemudian membuka mata mereka dan menemukan orang tua mereka sedang membangunkan mereka. Segera saja mereka memeluk orang tua masing-masing, dan mereka kemudian mulai bercerita mengenai petualangan mereka. Orang tua mereka terheran-heran dan mengatakan bahwa dari tadi mereka tertidur di bawah pohon dan mereka tidak kemana-mana. Arif dan Ru Ie tidak percaya, tetapi mereka tidak mempunyai bukti apa pun bahwa mereka memang telah bertualang di hutan. Akhirnya mereka menyerah dan mereka kembali pulang. Tanpa sepengetahuan mereka semua, ternyata boneka Meme, masih hidup dan mengedipkan matanya.

3.2.4. Analisis Mengenai Isi Cerita

Cerita yang baik untuk anak adalah cerita yang memiliki ciri khas sebagai berikut :

1. Jalan cerita yang mudah diikuti
2. Kata dan ucapan yang berulang

3. Kisah yang dapat ditebak dan kumulatif
4. Berisi sekumpulan kegiatan
5. Lucu
6. Berisi kejadian yang menarik minat orang
7. Akhir yang baik dengan kesimpulan yang sesuai
8. Berisi pesan atau moral yang jelas¹

Pada bagian pembukaan atau bagian 1, cerita diawali dengan kehidupan sehari-hari Arif dan Ru Ie sebagai seorang anak kecil. Pembukaan dengan tema kehidupan sehari-hari ini menggambarkan kehidupan Arif dan Ru Ie seperti kehidupan sehari-hari anak-anak pada umumnya. Pembukaan yang berkesan biasa-biasa ini kemudian akan mulai semakin meningkat menuju klimaks dengan adanya kejadian di hutan. Sewaktu di hutan, mereka mempelajari dan bertemu dengan banyak makhluk fantasi yang akan memberikan huruf-huruf Mandarin yang mereka cari. Di sini terjadi banyak proses pembelajaran, baik itu pembelajaran bahasa Mandarin, maupun moral. Di dalam hutan ini pula mereka melakukan banyak kegiatan-kegiatan. Cerita semakin meningkat menuju klimaks dengan ditemukannya semua huruf Mandarin dan pintu untuk menuju jalan pulang terbuka. Dari sini kemudian cerita perlahan-lahan mulai turun dari klimaks dan kemudian penutup. Penutup yang diberikan juga merupakan kehidupan sehari-hari dan kejadian yang mereka alami ternyata semua hanyalah mimpi, hal ini dimaksudkan agar anak-anak mengerti bahwa cerita tersebut adalah fantasi.² Dengan adanya alur cerita yang tidak datar, maka akan membuat cerita semakin menarik dan membuat anak-anak dapat lebih terlibat di dalamnya.

3.2.4. Analisa Setting yang Digunakan.

Setting yang akan digunakan adalah setting alam Indonesia seperti hutan, sungai, gunung dan lembah. Dengan setting alam liar, akan membuat

¹ Shirley C.Raines & Rebecca Isbell, 17 *Cerita Moral dan Aktivitas Anak*, (Jakarta : PT Elex Meida Komputindo, 2002), p.viii.

² Dr.Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2002) p.14.

cerita lebih menarik, karena *target audience* merupakan anak-anak kota, dan mereka kurang mengetahui mengenai alam liar. Dengan penggunaan setting alam liar ini akan memancing keingintahuan mereka, karena seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang besar.

3.3. Analisa Karakter

Karakter yang akan digunakan adalah anak kecil yang merupakan gambaran dari *target audience* yang juga merupakan anak-anak. Karakter pendukung lainnya adalah keluarga mereka dengan latar belakang budayanya masing-masing.

3.3.1. Arif

Salah satu karakter utama dari cerita, memiliki memiliki arti lengkap Arif Budiman. Nama Arif memiliki memiliki arti bijaksana, cerdas, pandai, berilmu³. Sedangkan Budiman memiliki memiliki arti orang yang berbudi, pintar, bijaksana⁴. Jadi kesimpulannya nama Arif Budiman memiliki memiliki arti orang yang bijaksana, berilmu, berbudi dan pandai. Arif adalah seorang anak laki-laki yang berasal dari keluarga orang Indonesia asli. Arif adalah seorang anak yang suka bermain dan memiliki rasa keingintahuan yang besar. Walaupun pada dasarnya dia bukan seorang anak yang nakal, tapi terkadang rasa ingin tahu yang besar membuat dia terlibat dalam masalah-masalah. Arif juga merupakan seorang anak yang setia kawan, dia selalu bersama dan membantu Ru Ie bila dia sedang dalam kesusahan.

3.3.2. Ru Ie

Salah satu karakter utama dari cerita ini, memiliki nama lengkap Ru Ie, yang dalam bahasa Indonesia memiliki memiliki arti terlaksana sesuai dengan keinginan. Nama Ru Ie diberikan kepada karakter ini untuk menggambarkan sifat dari karakter ini, yaitu sifat yang terus berusaha

³ Dep. P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p.48.

⁴ Ibid, p.131.

pantang menyerah untuk bisa mencapai keinginan atau cita-cita. Tapi sebagai seorang anak perempuan, Ru Ie memiliki sifat cengeng, dan pada suatu saat dapat putus asa menghadapi masalah yang menghadang, namun dia cepat bangkit kembali dan mau berusaha kembali.

3.3.3.Me-me

Meme merupakan nama yang diberikan kepada boneka berbentuk gadis Tiongkok yang dimiliki oleh Ru Ie. Meme memiliki arti adik perempuan. Nama ini diberikan Ru Ie kepada bonekanya karena Ru Ie sebagai anak tunggal menganggap bahwa boneka itu adalah adiknya. Tokoh Me-me ini adalah tokoh yang akan membantu Arif dan Ru Ie selama petualangan mencari bahasa Mandarin yang tercecce. Tokoh Me-me ini merupakan tokoh yang cukup penting, karena Meme muncul di saat-saat Arif dan Ru Ie tersesat dan memberikan solusi kepada mereka cara untuk keluar dari hutan, juga merupakan tokoh yang mengakhiri pencarian Arif dan Ru Ie. Tokoh Sinar yang memasuki boneka Me-me pada awal cerita tetap dibuat misterius agar *target audience* dapat mengasumsikan sendiri sesuai khayalan masing-masing.

3.3.4.Bapak dan Ibu Budiman (Ayah dan Ibu Arif)

Ayah dan Ibu Arif ini merupakan karakter pembantu yang akan muncul pada awal dan akhir cerita. Ayah Arif merupakan seorang pekerja kantor, memiliki sifat yang disiplin tetapi merupakan orang yang sangat memperhatikan keluarganya. Sedangkan Ibu Arif merupakan seorang ibu rumah tangga, memiliki sifat yang sabar dan sangat sayang pada Arif. Ibu Arif dan Ibu Ru Ie memiliki hubungan tetangga yang akrab, dan sering saling berkunjung untuk bercakap-cakap.

3.3.5.Bapak dan Ibu Gunawan (Ayah dan Ibu Ru Ie)

Sama seperti Ayah dan Ibu Arif, tokoh Ayah dan Ibu Ru Ie ini juga hanya akan muncul pada awal dan akhir cerita saja. Ayah Ru Ie juga merupakan seorang pekerja kantor, memiliki sifat yang sabar dan tidak

mudah marah, serta ulet. Ibu Ru Ie adalah seorang ibu rumah tangga, memiliki sifat yang disiplin dan memiliki hobi memasak. Hubungannya dengan keluarga Arif sangat akrab, terutama dengan ibu Arif.

3.3.6. Tokoh-tokoh binatang

Tokoh-tokoh ini akan muncul selama petualangan Arif dan Ru Ie, dan juga merupakan karakter pendukung. Tokoh-tokoh ini tidak memiliki karakter yang kuat, karena hanya kemunculan masing-masing tokoh hanya sebentar. Tokoh-tokoh ini merupakan tokoh-tokoh yang akan membantu dan juga menyusahkan Arif dan Ru Ie selama petualangan mereka, juga merupakan tokoh yang memberikan huruf Mandarin yang harus dikumpulkan Arif dan Ru Ie.

3.4. Analisa Mengenai *Target Audience*

Geografis

Anak-anak dengan umur antara 5-8 tahun, bertempat tinggal di daerah perkotaan, dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, karena hasil perancangan ini akan dimainkan anak di depan komputer. Jadi keberadaan komputer sangat dituntut.

Psikografi

Golongan anak usia 5-8 tahun adalah golongan anak-anak yang menyukai jenis cerita yang berbau fantasi.

Behavioral

Golongan anak-anak yang suka membaca, menonton TV dan bermain.

3.5. Strategi Kreatif

Menggunakan gaya gambar kartun dengan ciri pribadi, yang dirancang berdasarkan foto-foto dan analisa keadaan. Juga digunakan format *full colour* untuk buku bergambar, penggunaan *layout* yang bervariasi agar buku

bergambar tidak membosankan dan permainan-permainan serta cerita yang menarik. Untuk animasi Flash, juga digunakan tombol-tombol yang membantu seperti tombol ‘mengulang’ untuk mengulang kembali pelajaran huruf Mandarin yang diberikan agar *target audience* bisa lebih mengerti. Untuk desain karakter dari perancangan ini, digunakan desain yang sangat kartun dan mengalami deformasi sehingga setiap karakter tampak lucu dan menarik bagi anak-anak, tetapi tetap mempertahankan ciri khusus yang khas, agar setiap tokoh memiliki karakter yang jelas dan bisa dibedakan.

3.6.Konsep Perancangan Desain Karakter

3.6.1.Arif

Kelompok manusia yang tersebar luas di seluruh pelosok tanah air telah menghasilkan tidak saja diri fisik yang berbeda, tetapi juga cara hidup yang beraneka ragam.

Ada pendapat yang menyatakan bahwa penduduk asli Asia Tenggara terdiri dari empat lapisan dasar yang berbeda. Mereka bermigrasi ke seluruh pelosok Indonesia. Lapisan cikal bakal itu adalah :

1. Suku bangsa Negrito atau Negro Kecil
2. Suku bangsa Austroloid, yakni suku bangsa yang mirip-mirip dengan suku bangsa Aborijin di Australia.
3. Suku bangsa Ur-Melayu atau kadang juga disebut, Proto Melayu atau Pre melayu.
4. Suku bangsa Melayu yang sebenarnya atau Deutro-Melayu.

Di samping empat lapisan dasar penduduk asli itu, harus dipikirkan kehadiran suku bangsa Dravida, suku bangsa Vedoid, suku bangsa Melanesia, bahkan suku bangsa Murrayians yang merupakan kesatuan yang memiliki cirri-ciri Wadjak, Keilor, Victoria, Ataipe adalah hasil perkembangan Austromelanesia purba.

Beberapa suku bangsa yang dikenal mengarah pada kelompok suku bangsa Deutro-Melayu cenderung berkulit lebih cerah daripada suku bangsa dalam kelompok Proto-Melayu. Umumnya penduduk di Indonesia bagian Barat memiliki warna kulit lebih cerah dan rambut kejur. Sebaliknya penduduk

bagian Timur berkulit lebih gelap dengan rambut keriting atau bergelombang. Beberapa suku bangsa seperti Aceh pesisir memperlihatkan kulit yang lebih gelap daripada yang hidup di pedalaman. Orang di daerah Cirebon dan Palembang memiliki kulit lebih kuning daripada mereka yang ada di Jawa pedalaman. Unsur keturunan China di kedua daerah tersebut agak menonjol⁵

Karakter Arif, merupakan karakter anak Indonesia, yang tidak terfokus pada satu suku bangsa saja. Untuk membuat karakter Arif ini sebagai karakter yang tidak terfokus pada satu suku bangsa saja, diadakan analisa secara umum dari contoh wajah anak-anak yang berasal dari berbagai macam suku di Indonesia.



⁵ Yayasan Harapan Kita, Indonesia Indah 1 (Bangsa Indonesia), (Jakarta : Perum Percetakan Negara Republik Indonesia)



Ciri-ciri umum yang didapat dari analisa di atas adalah:

1. Kulit berwarna sawo matang
2. Mata lebar dan lebih tajam
3. Alis tebal
4. Rambut hitam dan agak bergelombang
5. Mulut lebar
6. Jarak alis dan mata dekat
7. Lipatan mata terlihat jelas

Karakter Arif:

Seperti hasil analisa di atas, Arif memiliki kulit berwarna sawo matang, alis yang tebal, mulut yang lebar, memiliki lipatan mata dan mata yang lebih besar. Rambut Arif dibuat hitam dan agak bergelombang.



3.6.2. Ru Ie

Beberapa contoh wajah anak kecil perempuan keturunan Tionghoa sebagai ide dasar dari desain karakter Ru Ie



Dari beberapa contoh foto di atas, diambil beberapa ciri umum dari anak-anak perempuan keturunan Tionghoa, antara lain:

1. Warna kulit kuning
2. Lipatan mata yang tipis hampir tidak terlihat
3. Hidung lebih pesek
4. Ukuran mulut yang mungil
5. Alis yang lebih tipis
6. Pipi dan dagu yang bulat
7. Pipi agak kemerahan
8. Rambut berwarna hitam dan lurus
9. Mata yang lebit sipit
10. Jarak antara alis dan mata agak jauh

Berikut adalah beberapa ciri wajah anak perempuan keturunan Tionghoa dari lukisan khas negeri Tiongkok



Beberapa ciri khas yang bisa diambil dari analisa diatas adalah:

1. Gaya mengikat rambut
2. Garis luar mata yang agak ditarik ke atas, menimbulkan kesan mata semakin sipit
3. Pipi yang bulat dan kemerahan.
4. Pada gambar kartun, hidung digambar sederhana
5. Alis yang tipis dan pendek.

Karakter Ru Ie

Ru Ie dibuat sesuai dengan hasil analisa di atas, yakni memiliki mata yang sipit, warna kulit kuning, alis yang tipis, mulut kecil, serta pipi yang agak merah. Rambut Ru Ie dikepang menjadi 2 dan diberi pita merah sebagai

hasil modifikasi gaya mengikat rambut yang mirip dengan gaya Tiongkok, namun lebih disesuaikan dengan jaman yang modern. Rambut Ru Ie dibuat lurus dan berwarna hitam.



3.6.3.Meme (boneka Ru Ie)

Untuk perancangan boneka milik Ru Ie yang nantinya akan menjadi pembimbing selama perjalanan Arif dan Ru Ie dalam mencari huruf Mandarin, akan digunakan gaya Tionghoa yang kental. Untuk menampilkan gaya Tionghoa yang kental, boneka Meme ini akan dirancang dengan menggunakan gaya pakaian yang merupakan pakaian tradisional negeri Tiongkok, juga dengan model rambut yang bergaya tradisional. Dengan penggunaan gaya Tionghoa yang kental pada boneka Meme ini, maka akan memperkuat kesan bahasa Mandarin yang akan diajarkan.

Beberapa gambar acuan yang mendasari perancangan boneka Meme ini adalah:



Gambar 3.6.3.1. Gambar dari gaya tradisional anak-anak Tiongkok

Hasil analisa dari gambaran di atas mengenai gaya tradisional negeri Tiongkok adalah:

1. Gaya pakaian
2. Pakaian cenderung berwarna merah
3. Rambut yang diikat membentuk dua konde di atas.

Sedangkan sebagai ide untuk pembuatan wajah dari boneka Ru Ie ini diambil dari lukisan anak-anak yang berasal dari negeri Tiongkok



Gambar 3.6.3.2. Gambar lukisan wajah dari anak-anak Tiongkok

Dari lukisan di atas diambil beberapa ciri wajah untuk dijadikan dasar perancangan wajah dari tokoh boneka Meme yakni

1. Gaya penggambaran mata
2. Gaya pewarnaan merah pada pipi
3. Warna kulit yang putih
4. Gaya penggambaran mulut dan hidung.

Karakter Meme

Meme dibuat dengan gaya khas Tiongkok yang kental, dari baju hingga gaya rambut, memakai gaya khas Tiongkok. Meme memiliki mata yang hitam seperti gaya lukisan anak-anak Tiongkok di atas, juga memiliki pipi yang berwarna merah dan mulut yang digambar dengan garis merah yang terang. Memakai baju khas Tiongkok berwarna merah dengan hiasan berwarna emas.



3.6.4.Karakter Fantasi

Karakter fantasi yang akan digunakan adalah binatang yang banyak terdapat di hutan. Menggunakan karakter binatang, karena di dalam hutan terdapat banyak binatang liar, dan binatang-binatang ini dapat berbicara seperti manusia, sehingga dapat berkomunikasi dengan tokoh utama.

Seluruh karakter fantasi yang akan digunakan adalah karakter binatang yang masih anak-anak. Hal ini dikarenakan agar anak-anak yang merupakan *target audience* dari perancangan ini lebih menyukai karakter-karakter binatang yang dimunculkan.

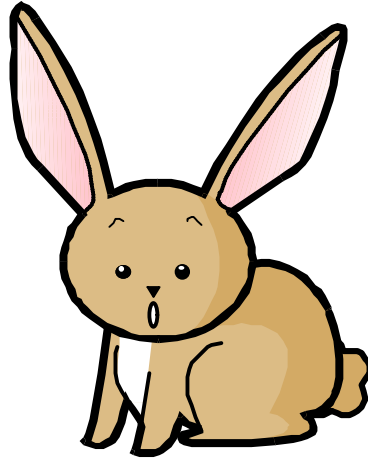
3.6.4.1.Kelinci

Kelinci adalah mamalia berukuran kecil sampai sedang, hidup di tanah. Telinga umumnya besar dan jambul ekor pendek. Warna normal kelinci liar ialah warna keemasan (terkadang disebut juga ‘warna liar’) tetapi ada juga kelinci berwarna seperti pasir hitam, abu-abu, putih dan belang. Anak kelinci lahir di kamar eram tersendiri, berlapis rumput dan bulu-bulu induknya. Anak lahir buta dan tetap demikian hingga 10 hari dan disusui sekali sehari selama 3 minggu. Seekor kelinci sangat terikat dengan daerah tempat tinggalnya. Hal ini berkaitan dengan cara hidupnya di bawah tanah. Penghuni lubang umumnya lama setia pada lubang tempat tinggal yang memberikan perlindungan, rasa aman dan kesempatan istirahat.⁶

Karena kelinci sangat berhubungan erat dengan tanah, maka karakter kelinci ini diambil sebagai karakter yang cocok untuk mengajarkan huruf tanah. Selain itu, kelinci juga merupakan hewan yang umum dan banyak diketahui oleh anak-anak. Kelinci juga tersebar sangat luas, sehingga tidak aneh bila seekor kelinci ada di hutan Indonesia. Kelinci juga merupakan binatang yang termasuk dalam 12 shio yang ada di negeri Tiongkok. Beberapa ciri kelinci yang dapat diambil dari analisa di atas adalah:

⁶ Penyusun Redaksi Ensiklopedi Indonesia, Ensiklopedi Indonesia seri Fauna (Mamalia 1), (Jakarta : PT. Intermedia, 1989), p.209-213

1. Telinga yang panjang dan lebar
2. Ekor yang berjambul pendek
3. Warna yang keemasan (warna liar)
4. Hidup di dalam tanah.



Karakter kelinci dibuat sesuai dengan hasil analisa di atas.

3.6.4.2.Orangutan

Orangutan adalah kera manusia yang berkerabat dengan simpanse, gorilla dan manusia. Orangutan dibagi menjadi dua sub-spesies yakni Orangutan Sumatera dan Orangutan Kalimantan. Nama Orangutan berasal dari dua kata melayu yaitu orang dan hutan. Orangutan ialah hewan besar karena dimorfisme seksual yang jelas. Pada hewan muda dan setengah dewasa terdapat seikat bulu yang kasar dan tegak lurus di atas kepala. Hewan ini hidup di hutan-hutan tropic yang basah dalam batas-batas alam yang tidak dapat dilampaui seperti sungai atau gunung yang tingginya lebih dari 2000 m. Anak yang baru lahir beratnya kira-kira 1,1- 1,6 kg, yang kemudian berpegang pada bulu induknya, walaupun demikian induk masih harus menopang dan memegangnya. Biasanya dilakukan dengan cara mendekap dengan menggunakan lengan di bagian pinggang, sehingga masih ada tiga tungkai yang dapat digunakan untuk berpindah tempat dan memegang makanan. Kalau anak sudah berumur setahun, sesekali mencoba melihat-lihat keadaan sekitarnya meskipun selalu berdekatan dengan induknya. Walaupun sanggup bergerak di atas tanah, namun sebagian hidupnya

dihabiskan di atas pohon, memanjat dengan menggunakan bagian kulit pohon yang tidak rata, memautkan jari tangan dan kaki lalu bergerak dengan hati-hati. Terkadang Orangutan beristirahat di tanah, dan bila ada orang yang mendekat, maka dia cepat-cepat naik ke atas pohon.⁷

Kera merupakan salah satu hewan yang termasuk dalam 12 shio yang berasal dari negeri Tiongkok. Untuk mewakili kera, digunakan Orangutan, yakni kera yang merupakan binatang khas Indonesia. Tokoh Orangutan yang memiliki kebiasaan memanjat pohon merupakan karakter yang cocok sebagai tokoh utama untuk cerita yang mengajarkan huruf atas dan bawah. Beberapa gambar sebagai dasar perancangan karakter anak Orangutan.



⁷ Penyusun Redaksi Ensiklopedi Indonesia, Ensiklopedi Indonesia seri Fauna (Mamalia 1), (Jakarta : PT. Intermedia, 1989), p.160-165

Berdasarkan analisa yang didapat dari gambar di atas, ciri-ciri anak Orangutan adalah:

1. Hidung yang kecil
2. Jarak antara kedua mata yang berdekatan.
3. Bulu masih kaku dan berdiri.
4. Perut yang buncit
5. Tangan yang panjang
6. Kaki yang pendek
7. Warna kulit di sekitar mata dan mulut lebih muda.

Karakter anak orangutan dibuat sesuai dengan ciri-ciri di atas, memiliki hidung yang kecil, bulu yang masih kaku, perut buncit, tangan yang panjang dan kaki yang pendek serta warna kulit yang lebih muda di daerah sekitar mata dan mulut, serta perut.



3.6.4.3. Tikus

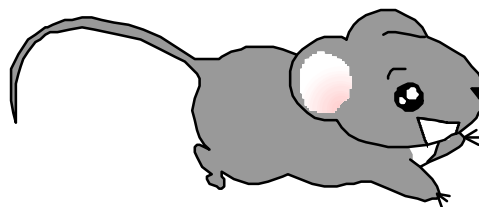
Nama umum yang diberikan kepada hampir setiap rodensia kecil terutama yang berekor panjang. Tikus memiliki sifat yang amat aktif dan tidak berhibernasi. Umurnya pendek tetapi sangat subur. Tikus hutan terdapat di

berbagai tempat, dari hutan sampai lapangan rumput. Tikus hutan termasuk mamalia yang hidup di banyak Negara Eropa. Hewan ini luar biasa cekatan. Di tengah malam keluar melintasi lapangan terbuka mencari makanan tanpa merasa butuh perlindungan. Tikus hutan satu-satunya spesies yang hidup di hutan.⁸

Tokoh tikus diambil sebagai tokoh yang mewakili huruf Mandarin yang berarti kecil. Tokoh tikus merupakan tokoh yang umum dan banyak diketahui. Selain itu Tikus juga termasuk salah satu hewan 12 shio yang berasal dari Negara Tiongkok.



Karakter anak tikus, dibuat sesuai dengan foto di atas, memiliki bulu berwarna abu-abu, dengan telinga bulat, ekor yang panjang.

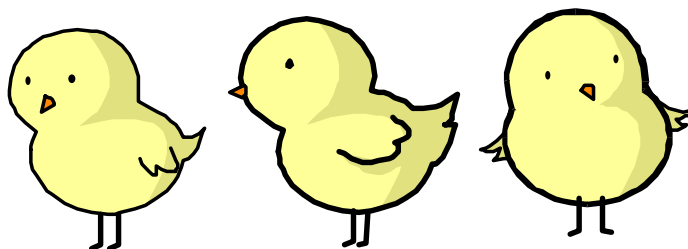


⁸ Penyusun Redaksi Ensiklopedi Indonesia, Ensiklopedi Indonesia seri Fauna (Mamalia 1), (Jakarta : PT. Intermedia, 1989), p.209-213

3.6.4.4. Ayam

Tokoh ayam yang akan dipakai adalah tokoh anak ayam hutan. Ayam hutan adalah spesies burung yang indah. Ayam hutan dewasa memiliki ekor yang panjang, 53 cm, dan bulu hitam biru mengkilap.⁹ Tetapi tokoh yang akan dipakai dalam perancangan ini, adalah tokoh ayam yang masih anak-anak, sehingga digambar dengan bentuk yang masih sederhana dan dengan warna seperti anak ayam pada umumnya, yakni agak kuning.

Ayam adalah salah satu binatang yang termasuk dalam 12 shio yang berasal dari negara Tiongkok. Tokoh anak ayam ini merupakan tokoh yang mewakili huruf Mandarin matahari, mengingat ayam memiliki kaitan erat dengan matahari, seperti berkokok bila hari sudah pagi dan rabun bila hari sudah senja. Dari kebiasaan ayam inilah cerita dan huruf Mandarin matahari diajarkan.



3.6.4.5. Harimau

Tokoh Harimau yang akan dipakai adalah harimau Sumatra yang merupakan binatang khas Indonesia. Seperti kucing besar lainnya, harimau memiliki kemampuan reflek tubuh untuk menangkap dan membunuh mangsa. Pada awalnya, anak harimau terlahir buta dan tidak berdaya. Harimau betina, menjaga anak-anak harimau sendirian dan memberi makan kepada mereka sampai anak-anak harimau cukup besar untuk mulai mengikuti induknya.¹⁰

Tokoh anak harimau ini mewakili huruf Mandarin Besar yang dihubungkan dengan karakter anak tikus. Harimau masih indentik dengan

⁹Penyusun Redaksi Ensiklopedi Indonesia, Ensiklopedi Indonesia seri Fauna (Burung), (Jakarta : PT. Dai Nippon Printing Indonesia, 1988), p.111-112

¹⁰ Macdonald, Dr. David, The Encyclopaedia of Mammals 1, (Spanyol : Heraclio Fournier S.A., Vittoria, 1984), P. 36-39

kucing yang memiliki kebiasaan memburu tikus. Tokoh anak harimau ini mewakili huruf besar, dan anak tikus yang lebih kecil dari anak harimau mewakili huruf mandarin kecil. Seperti binatang lainnya harimau termasuk dalam 12 shio yang berasal dari negeri Tiongkok.

Ciri-ciri dari Harimau Sumatra adalah wana bulu yang agak kekuningan serta loreng berwarna coklat.



3.6.4.6.Babi

Tokoh babi yang akan dipakai adalah anak babi hutan. Anak babi hutan terlahir dengan garis-garis di punggungnya. Kemampuan untuk mencium dan mendengar sangat baik. Anak babi hutan lahir di sarang yang terbuat dari rumput atau lubang di tanah yang dibuat oleh induknya. Anak babi hutan tetap berada di sarang hingga 10 hari lamanya, sebelum kemudian mengikuti induk mereka.¹¹

Babi adalah binatang yang dipilih untuk mewakili huruf Go yang memiliki arti mulut. Babi sering diasumsikan dengan kata rakus atau suka makan. Karena itu binatang ini dipilih untuk mengajarkan huruf mulut. Babi juga merupakan salah satu binatang yang termasuk dalam 12 shio yang berasal dari negeri Tiongkok.

¹¹ Macdonald, Dr. David, The Encyclopaedia of Mammals 2, (Spanyol : Heraclio Fournier S.A., Vittoria, 1984),P. 500-503



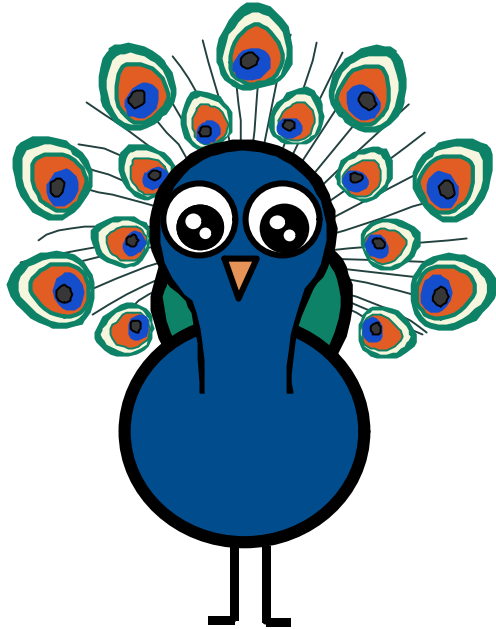
3.6.4.7. Merak

Termasuk dalam famili *Phasianidae*, kerabat ayam hutan atau burung Kuau, yang jantannya memiliki ekor panjang yang terdiri dari 150 helai bulu, terbentuk dari pangkal ekornya, yang dapat ditegakkan hingga tercipta sebuah kipas yang luar biasa cantiknya. Burung ini dikagumi karena keindahannya dan diburu untuk mendapatkan dagingnya. Sementara belakangan ini, burung Merak telah menjadi penghuni tambahan yang anggun dan populer di kebun-kebun maupun taman-taman.¹²



¹²Penyusun Redaksi Ensiklopedi Indonesia, Ensiklopedi Indonesia seri Fauna (Burung), (Jakarta : PT. Dai Nippon Printing Indonesia, 1988), p.107-108

Karakter Merak dibuat sesuai dengan foto di atas, yakni memiliki ekor dengan bulu yang khas, dan bulu badan yang berwarna biru, serta pangkal ekor yang berwarna hijau.

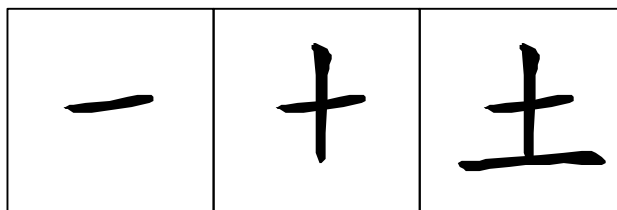


3.7.Konsep Huruf Mandarin

Huruf Mandarin yang akan diajarkan dalam perancangan buku bergambar dan animasi Flash, sebanyak 10 huruf. Pada buku bahasa Mandarin yang terbit di Indonesia, diajarkan huruf Mandarin sebanyak 13-50 huruf. Pada perancangan ini, hanya akan digunakan sebanyak 10 huruf, dengan alasan selain mengajarkan bahasa Mandarin, terdapat pula cerita bergambar yang mendukung pengajaran bahasa Mandarin agar anak tidak merasa belajar, melainkan bermain sambil belajar. 10 huruf yang akan digunakan adalah huruf-huruf mudah, memiliki sedikit jumlah goresan garis. Pemilihan huruf-huruf ini didasarkan pada *target audience* yang merupakan anak-anak, jadi dipilih huruf-huruf dasar yang memiliki cara penulisan yang masih dasar dan mudah. Menurut hasil wawancara dengan Tuan Poh Tji Poe, yang merupakan mantan guru bahasa Mandarin untuk anak sekolah dasar, 10 huruf yang digunakan dalam perancangan buku bergambar dan animasi Flash ini merupakan sebagian dari huruf-huruf dasar yang memiliki cara penulisan yang masih mudah dan biasanya diajarkan pada anak-anak yang masih kecil. Menurut beliau, selain mudah dalam hal penulisan, huruf-huruf dasar memiliki arti yang mudah dimengerti oleh anak-anak, karena huruf-huruf tersebut adalah huruf-huruf yang mengajarkan hal-hal yang ada di sekeliling anak-anak, seperti api, air, mulut, tanah, matahari dan lain sebagainya. Huruf-huruf yang akan dipakai adalah sebagai berikut:

3.7.1.Huruf ‘Du’

土
du tanah



Du memiliki arti Tanah

Banyak garis : 3 buah

Termasuk dalam kata nomina.

3.7.2. Huruf 'Go'

go mulut



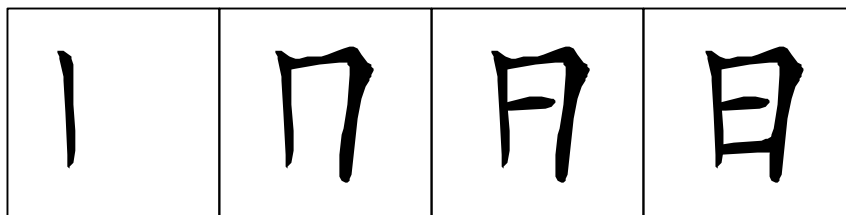
Go memiliki arti Mulut

Banyak garis : 3 buah

Termasuk dalam kata nomina.

3.7.3. Huruf 'Rek'

rek matahari



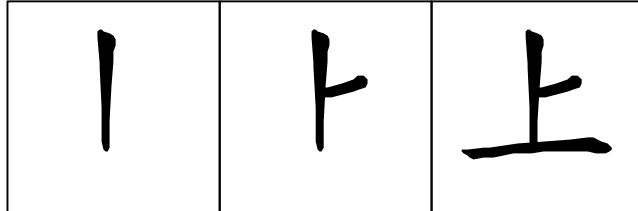
Rek memiliki arti Matahari

Banyak garis : 4 buah

Termasuk dalam kata nomina.

3.7.4. Huruf 'Sang'

sang atas



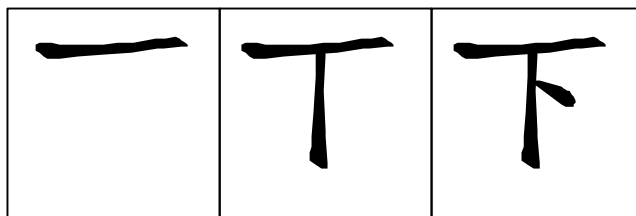
Sang memiliki arti Atas

Banyak garis : 3 buah

Termasuk dalam kata nomina.

3.7.5. Huruf 'Xia'

sia bawah



Xia memiliki arti Bawah

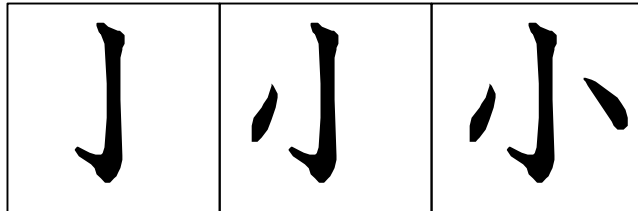
Banyak garis : 3 buah

Termasuk dalam kata nomina.

3.7.6. Huruf 'Siauw'

小

siauw kecil



Siauw memiliki arti Kecil

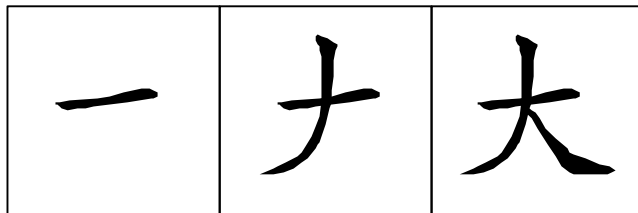
Banyak garis : 3 buah

Termasuk dalam kata adjektiva.

3.7.7. Huruf 'Ta'

大

ta besar



Ta memiliki arti Besar

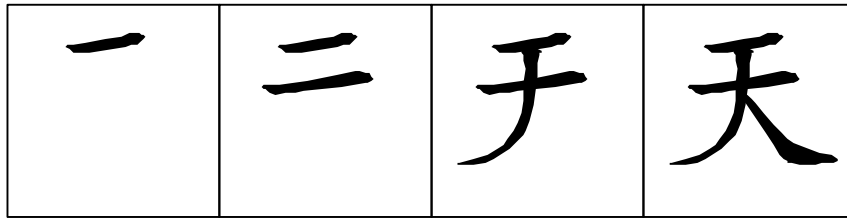
Banyak garis : 3 buah

Termasuk dalam kata adjektiva.

3.7.8. Huruf 'Thien'

天

thien langit



Thien memiliki arti Langit

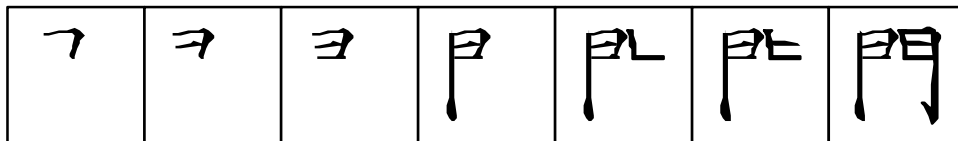
Banyak garis : 4 buah

Termasuk dalam kata nomina.

3.7.9. Huruf 'Men'



Men Pintu



Men memiliki arti Pintu

Banyak garis : 7 buah

Termasuk dalam kata

3.7.10. Huruf 'Hwe'



Hwe Pulang



Hwe memiliki arti Pulang

Banyak garis : 6 buah

Termasuk dalam kata

3.8.Desain Atribut-atribut Pendukung

3.8.1. Desain Gulungan Untuk Huruf Mandarin

Gulungan kertas tempat dimana huruf-huruf Mandarin dikumpulkan merupakan gulungan kertas khas negeri Tiongkok. Gulungan kertas di negeri Tiongkok, dimaksudkan sebagai tempat untuk menulis Huruf Mandarin untuk puisi atau kitab penting, juga bisa sebagai lukisan. Gulungan khas negeri Tiongkok ini berbentuk kertas panjang dengan dua buah kayu di sisi atas bawah/ kanan kiri, dan bila sedang dibawa gulungan tersebut digulung di melalui setiap sisi hingga bertemu di tengah-tengah.



3.9.Konsep Isi Cerita dan Penggunaan Karakter Fantasi

3.9.1.Bagian 1 (Prolog)

Kriiinngggggg.....

Bel tanda pulang sekolah berbunyi.

Anak-anak berlari keluar dari kelas masing-masing.

Arif dan Ru Ie, anak kelas 2 SD, juga ikut berlari keluar.

Mobil ibu Arif sudah menunggu mereka di gerbang sekolah.

Setelah naik mobil, Arif dan Ru Ie berbicara dengan gembira, karena besok hari Minggu mereka akan bertamasya bersama keluarga, ke desa di tepi hutan.

“Aku tidak sabar ingin cepat-cepat pergi!” Arif berkata dengan gembira.

“Aku juga tidak sabar, karena aku belum pernah melihat hutan” sahut Ru Ie.

“Kata Ayahku di desa udaranya segar tidak seperti di kota”

“Iya, Papaku juga bilang begitu. Katanya di hutan juga banyak binatang.”

Tanpa sadar mereka sudah sampai di rumah.

Rumah Arif dan Ru Ie saling bersebelahan, mereka bertetangga.

“Dah, Arif! Terima kasih sudah dijemput, bibi.” Ru Ie tidak lupa berterima kasih pada Ibu Arif yang sudah menjemput pulang.

Arif dan Ru Ie masuk ke rumah masing-masing.

Mereka kemudian sibuk menyiapkan barang yang akan mereka bawa besok.

Di kamarnya, Ru Ie menyiapkan barang yang akan dibawanya besok.

Tidak lupa Ru Ie membawa boneka kesayangannya Meme.

Arif juga sibuk menyiapkan barang untuk dibawa besok.

Ibu Arif berkata kepada Arif, “ Ayo Arif, cepat tidur, supaya besok kamu bisa bangun pagi.”

“Iya, Bu.”

“Jangan lupa mencuci kaki dan sikat gigi sebelum tidur”

“Iya, Bu. Selamat Malam.” Arif kemudian menyikat gigi dan mencuci kaki.

Setelah itu dia naik ke ranjang dan tidur.

Keesokan harinya, keluarga Arif dan keluarga Ru Ie berangkat tamasya bersama.

Mereka naik mobil Ru Ie, dan Ayah Ru Ie yang menyetir.

Mereka melewati jalan kecil, di kiri kanan ada desa yang luas.

“Wah, Lihat Arif! Desa yang luas, tanahnya bertumpuk-tumpuk” Kata Ru Ie yang pertama kali melihat desa.

Mereka lalu berhenti di tepi hutan.

Di tepi hutan itu ada kebun yang ditanami banyak sekali tanaman.

Arif dan Ru Ie mulai berlari dengan gembira.

Ibu Ru Ie berkata kepada mereka.

“Ingat Arif, Ru Ie, jangan bermain terlalu jauh, nanti kalian tersesat.”

“ Iya, Ma.”

“Iya, Tante.”

Arif dan Ru Ie menjawab bersamaan.

Kemudian mereka berlari melihat-lihat kebun.

“ Ini pohon Pepaya Ru Ie. Lihat ada buah pepaya besar di atas.” Kata Arif sambil menunjuk sebuah pohon.

“Pepayanya besar sekali. Kalau ini pasti pohon mangga, ada buah mangga yang tumbuh.” Kata Ru Ie sambil menunjuk pohon lain.

“Lihat lihat!! Di sana ada tanaman lain.” Arif berkata dengan gembira.

Mereka terus berjalan sambil menunjuk berbagai macam tanaman yang berbeda.

Tanpa sadar, mereka masuk ke tengah hutan.

“Ada jamur di bawah pohon Arif. Jamurnya banyak sekali, dan bentuknya lucu.” Ru Ie berjongkok sambil melihat jamur.

“ Wah....Pohonnya tinggi-tinggi sekali.” Arif melihat ke atas.

Ru Ie sadar bahwa mereka tersesat.

“ Arif, di mana jalan keluar dari hutan ini?”

Arif kemudian juga tersadar.

“Aku tidak ingat Ru Ie, kamu ingat?”

“Tidak aku tidak ingat Arif. Bagaimana ini kita tersesat, kita tidak bisa pulang.” Ru Ie mulai menangis.

“Jangan menangis Ru Ie, kalau kau menangis terus, kita tidak akan pernah menemukan jalan keluar.” Arif ketakutan tetapi dia membujuk Ru Ie untuk berusaha.

“ Iya, Papaku pernah berkata kalau kita berusaha kita pasti bisa.” Ru Ie berhenti menangis dan mulai bangkit berdiri.

“ Ayo kita jalan mencari jalan keluar.” Kata Arif.

Ru Ie mengangguk, dan mereka mulai berjalan bersama mencari jalan keluar dari hutan tersebut.

Moral dari cerita bagian 1:

1. Mengajarkan pada *target audience* agar selalu mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantu, seperti Ru Ie mengucapkan terima kasih pada Ibu Arif yang telah menjemput pulang sekolah.
2. Selalu menuruti nasihat orang tua, agar tidak tertimpa masalah, seperti Arif dan Ru Ie yang tidak mentaati perintah sehingga mereka tersesat.
3. Selalu berusaha pada waktu susah, karena dengan berusaha semua masalah bisa diselesaikan.

Ilmu pengetahuan yang bisa diambil dari cerita bagian 1.

1. Udara di Desa lebih bersih dari udara di kota, karena di desa belum terkena polusi udara.
2. *Target Audience* bisa mengetahui jenis-jenis pohon seperti Pepaya dan Mangga.
3. Sawah yang bertumpuk-tumpuk di pedesaan.

Cerita bagian 1 ini menceritakan kehidupan sehari-hari Ru Ie dan Arif yang menggambarkan kehidupan sehari-hari *target audience*. Dengan isi cerita yang merefleksikan kehidupan *target audience* sehari-hari ini mendorong *target audience* untuk membayangkan diri mereka sebagai karakter utama dari cerita ini dan membuat mereka dapat lebih terlibat dengan karakter utama cerita ini yakni Arif dan Ru Ie. Dengan terlibatnya *target audience*, mereka akan lebih tertarik mengikuti kisah perjalanan dan petualangan Arif dan Ru Ie sampai akhir buku.

3.9.2. Bagian 2

“Kita jalan lewat mana Arif?” Tanya Ru ie.

“Tidak tahu, aku juga bingung Ru Ie” Arif menoleh kiri kanan, semua yang terlihat hanya pohon yang sama.

“Bagaimana ini, kalau kita salah jalan, kita bisa semakin tersesat.” Kata Ru Ie.

Tiba-tiba ada sebuah cahaya yang menyilaukan datang dari langit.

“Ahhh silau sekali!!” Ru Ie menutup matanya.

“Cahaya apa ini!!” Arif juga menutup matanya dengan tangan.

Cahaya tersebut masuk ke dalam tas Ru Ie.

Tiba-tiba boneka Meme milik Ru Ie keluar dari tas Ru Ie, melompat ke tanah.

“Haloooo!” boneka Meme menyapa Arif dan Ru Ie.

Arif dan Ru Ie sangat terkejut.

“Meme, kamu dapat bicara!!” Ru Ie berjongkok dan bicara dengan Meme.

“Iya, karena kalian tersesat di hutan, maka aku yang akan membantu kalian pulang.” Meme berkata dengan semangat.

“Bagaimana caranya kamu menolong kami.” Arif bertanya pada Meme.

“ Ini, kalian harus mengisi kertas ini dengan 10 huruf Mandarin. Setelah terkumpul 10 huruf, kalian bisa menemukan pintu pulang.” Meme mengeluarkan sebuah gulungan kertas.

“Mengumpulkan 10 huruf Mandarin? Bagaimana caranya?” Ru Ie bertanya kepada Meme dan menerima gulungan kertas yang masih kosong itu.

“ Kalian harus berjalan mencari huruf-huruf itu di hutan ini. Jangan kuatir, penghuni hutan ini akan menolong kalian.” Meme melompat ke bahu Ru Ie.

“Penghuni hutan?” Arif tampak kebingungan.

“ Penghuni hutan adalah para binatang dan tumbuhan, juga makhluk-makhluk lainnya. Mereka akan membantu kalian.” Meme menjawab Arif.

“Baiklah, ayo kita cari huruf-huruf itu.” Ru Ie berdiri dan mulai berjalan.

3.9.2.1. Huruf Mandarin Pertama (Huruf Du = tanah)

Setelah berjalan tidak lama, mereka mendengar suara tangisan.

“Tangisan siapa itu?” Arif mencari-cari siapa yang menangis.

“Suaranya dari balik rumput-rumput itu.” Ru Ie menunjuk

Mereka berdua dengan Meme berjalan menuju rumput-rumputan yang tinggi.

Ternyata ada seekor anak kelinci putih yang sedang menangis.

“Kenapa kamu menangis kelinci kecil?” Ru Ie bertanya kepada kelinci tersebut.

“Aku dan saudaraku sedang bermain-main. Ibu sedang pergi mencari makanan. Ketika aku sedang bermain di luar, tiba-tiba tanah di atas lubang rumah kami jatuh menutupi lubang rumah kami. Saudaraku masih ada di dalam. Bagaimana ini?” Kelinci tersebut menangis kembali.

Arif dan Ru Ie sangat terkejut mendengar kelinci tersebut bicara.

“Jangan menangis kelinci kecil, kami akan membantu menggali tanah yang menutupi rumahmu.” Kata Arif.

“Benarkah?” Anak kelinci tersebut berhenti menangis.

“Iya kita akan membantumu.” Ru Ie menjawab.

Anak kelinci tersebut mengajak mereka ke tumpukan tanah yang tersembunyi di balik rumput.

“Di sini lubang tempat aku tinggal, sekarang sudah tertutup tanah.” Anak kelinci tersebut menunjuk.

“Ayo kita gali Ru Ie.” Arif mulai menggali tanah tersebut.

“Iya.” Ru Ie juga mulai menggali.

Meme melompat-lonpat memberi semangat kepada Arif dan Ru Ie.

“Ayo bersemangatlah Arif, Ru Ie.”

Setelah cukup lama menggali, terlihat sebuah lubang dengan anak kelinci lain di dalamnya yang sedang menangis.

Ketika mulut lubang sudah mulai terbuka, anak kelinci di dalam lubang cepat-cepat melompat keluar.

Kelinci tersebut segera berlari memeluk saudaranya.

“Kakak!” Kelinci kecil yang melompat dari lubang tersebut memeluk kakaknya.

“Untung kamu selamat!” Si kakak kelinci memeluk adiknya.

Kedua kelinci itu lalu menatap Arif dan Ru Ie.

“Terima kasih, kalian telah menolong kami. Sekarang rumah kami juga selamat.” Kedua kelinci tersebut berterima kasih kepada Arif dan Ru Ie.

“Kenapa kalian tinggal di dalam lubang?” Arif bertanya kepada anak-anak kelinci.

“Kelinci liar memang tinggal di dalam lubang. Ibu yang menggali lubang itu.” Si kakak kelinci menjawab.

“ Ini, tadi di dalam lubang aku menemukan ini.” Si adik kelinci memberikan sebuah huruf Mandarin kepada Arif dan Ru Ie.

Meme kemudian mulai menjelaskan huruf tersebut kepada Arif dan Ru Ie.

Sisipan : halaman yang berisi cara menulis huruf Mandarin dan kolom-kolom untuk menulis huruf tersebut.

Huruf tersebut kemudian masuk ke dalam gulungan Ru Ie.

Arif dan Ru Ie sangat senang, mereka sudah mendapatkan satu huruf pertama.

Arif, Ru Ie dan Meme kemudian melanjutkan perjalanan mereka kembali.

Moral dari cerita di atas adalah:

1. Saling membantu sesama makhluk hidup, baik binatang maupun manusia.
2. Saling menyayangi sesama saudara.

Ilmu Pengetahuan yang dapat diambil adalah:

1. Huruf Mandarin Du yang berarti Tanah, beserta cara pengucapan dan penulisannya.
2. Kelinci liar yang ada di hutan tinggal di dalam sebuah lubang di tanah.

Karena huruf Mandarin yang hendak diajarkan adalah huruf yang memiliki arti tanah, digunakan karakter kelinci yang dapat berbicara. Kelinci liar adalah hewan darat yang tinggal di dalam lubang di tanah. Arif dan Ru Ie pada cerita di atas, juga membantu sang kelinci menggali tanah yang menutupi lubang tempat kelinci tersebut tinggal. Keseluruhan cerita di atas berhubungan dengan tanah, sehingga *target audience* dapat lebih mengerti dan cepat menerima huruf Mandarin yang

diajarkan. Alasan pemilihan kelinci sebagai tokoh yang pembantu dalam mengajarkan huruf Tanah di atas adalah karena kelinci merupakan hewan yang umum dan juga memiliki bentuk yang khas sehingga banyak diketahui oleh anak-anak. Selain itu seekor kelinci terdapat di negara manapun, jadi tidak aneh bila di dalam hutan Indonesia juga terdapat kelinci. Kelinci juga merupakan salah satu dari 12 shio yang merupakan kebudayaan dari negeri Tiongkok. Jadi hewan kelinci ini mewakili baik Indonesia maupun negeri Tiongkok.

3.9.2.2. Huruf Mandarin Kedua dan Ketiga (Huruf Ta = Besar dan Siau = kecil)

“Tolong tolong.” Tiba-tiba seekor anak tikus kecil berlari menuju arah Arif dan Ru Ie.

“Ada apa?” Arif bertanya keheranan.

“Ada seekor anak macan nakal yang mengganggu.” Si Tikus menjawab.

Tiba-tiba datang seekor macan berlari menuju Arif dan Ru Ie.

“Tikus kau jangan bersembunyi!!”

“Ada apa ini sebenarnya?” Ru Ie bertanya.

“Karena tubuhku kecil, anak macan ini mengganggu.” Si Tikus menjawab.

“Benarkah itu macan kecil?” Arif bertanya.

“Karena tikus kecil dan aku besar, maka aku boleh mengganggunya.” Si macan nakal menjawab.

“Kau tidak boleh melakukan itu!” Meme melompat turun dan memarahi si anak macan.

Tapi si macan segera melompat ke atas tubut Meme.

“Aduh! Lepaskan aku!!” Meme berteriak.

Arif segera mengangkat macan itu tinggi-tinggi dan tidak melepaskannya.

“Lepaskan aku! Lepaskan aku!” Si anak macan mulai meronta-ronta.

“Kenapa? Karena aku besar dan kamu kecil maka aku boleh mengganggumu kan?” Arif menjawab si macan.

“ Ahhhh!!!” Si macan ketakutan.

Dia mulai merasa bersalah.

“Baik baik aku salah, maafkan aku, aku tidak akan mengganggu yang lebih kecil lagi!” kata si macan.

“Janji?” Tanya Ru Ie.

“Iya aku berjanji.” Si macan menjawab.

“Ayo sekarang kalian harus bersalaman tanda kalian berteman.” Arif menyuruh si macan dan si tikus bersalaman.

Macan dan tikus pun bersalaman.

“Maafkan aku tikus, aku berjanji tidak akan menggangumu lagi.”

“Nah, begitu dong! Lihat walaupun aku kecil aku bisa berteman dengan mereka yang besar.” Kata Meme sambil menunjuk Arif dan Ru Ie.

“Iya aku mengerti, mulai sekarang aku akan berteman dengan tikus.”

Jawab si macan.

Si tikus gembira karena telah ditolong, bahkan si macan pun sekarang menjadi temannya.

“Ini, sebagai tanda terima kasihku, barang ini kuberikan kepada kalian.” Si tikus memberikan dua huruf Mandarin kepada Arif dan Ru Ie.

Arif dan Ru Ie sangat senang karena mereka telah menemukan huruf Mandarin yang mereka cari.

Sisipan : halaman yang berisi cara penulisan huruf Mandarin Besar dan Kecil, beserta kolom tempat berlatih menulis.

Arif, Ru Ie dan Meme kemudian pergi melanjutkan perjalanan.

Moral dari cerita di atas adalah:

1. Jangan mengganggu yang lebih lemah, baik itu teman maupun binatang.
2. Menolong sesama makhluk hidup.
3. Berani meminta maaf bila kita bersalah.

Ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dari cerita di atas adalah:

1. Mempelajari dua huruf Mandarin, Besar dan Kecil , beserta cara pengucapan dan penulisannya.

Tokoh fantasi yang dipakai dari cerita di atas adalah anak Tikus dan anak Macan. Keduanya adalah hewan yang sudah umum dan banyak diketahui. Tikus adalah

hewan pengerat yang berukuran kecil. Tokoh tikus banyak digunakan dalam film untuk anak-anak seperti Tom dan Jerry, dan musuh dari tikus seperti yang telah diketahui adalah kucing. Macan memiliki bentuk dan perawakan seperti kucing, dan memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dari tikus, sehingga jelas mana yang mewakili besar dan mana yang mewakili kecil. Dengan penggunaan kedua tokoh yang cukup dikenal *target audience*, maka huruf yang diajarkan dapat lebih cepat diserap. Tema cerita di atas juga disesuaikan dengan huruf yang diajarkan yakni perselisihan antara yang besar dan yang kecil. Seperti kelinci, Tikus dan Macan juga merupakan anggota dari 12 shio yang merupakan kebudayaan negeri Tiongkok. Macan dan Tikus juga dapat ditemukan di hutan yang ada di Indonesia. Jadi kedua tokoh ini mewakili baik Indonesia maupun Tiongkok

3.9.2.3. Huruf Mandarin ke Empat (Huruf Rek = Matahari)

Hari mulai siang, namun Arif dan Ru Ie tetap berjalan.

“Wah, sudah siang nih Arif, bagaimana kalau nanti dicari-cari ibu?” Ru Ie mendongak ke atas melihat matahari.

“Kita pasti dimarahi, karena kita nakal pergi terlalu jauh hingga tersesat.”

Arif menjawab Ru Ie

“Makanya lain kali turuti nasihat orang tua kalian.” Meme memarahi Arif dan Ru Ie.

“Ciap,ciap” Terdengar suara anak ayam.

“Dengar Arif, ada suara anak ayam” Kata Ru Ie.

“Iya benar darimana ya datangnya suara itu?”

Setelah mencari-cari, Arif dan Ru Ie menemukan seekor anak ayam yang sedang berdiri dan melihat ke atas.

“Hallo anak ayam, apa yang sedang kamu lakukan?” Tanya Arif kepada anak ayam tersebut.

“Hallo juga. Aku sedang berusaha melihat matahari” Jawab anak ayam itu.

“Melihat matahari? Kenapa kamu ingin melihat matahari?” Tanya Arif.

“Ibuku bilang kalau aku harus pulang sebelum siang, jadi kalau sudah senja aku tidak akan tersesat.” Jawab anak ayam tersebut.

“Kenapa kalau senja kau akan tersesat anak ayam?” Tanya Ru Ie.

“Karena kalau senja mataku tidak dapat melihat dengan jelas, jadi aku harus pulang kalau sudah siang.” Jawab anak ayam.

“Oh karena itu kamu berusaha melihat matahari?” Kata Arif.

“Iya, tapi matahari sangat menyilaukan, bagaimana aku tahu kalau sudah siang?” Anak ayam kebingungan.

“Kamu bisa melihat bayanganmu .” Arif memberitahu anak ayam.

“Melihat bayangan? Bagaimana caranya? Kalau melihat bayangan aku akan tahu kalau hari sudah siang?” Anak ayam tersebut bertanya kepada Arif dan Ru Ie.

“Benar. Lihat, kalau bayangan kita ada di bawah kita seperti ini, berarti hari sudah siang, karena matahari tepat ada di atas kita.” Jawab Ru Ie.

“Iya, kalau bayangan kita di kiri, berarti matahari ada di sebelah kanan. Kalau bayangan kita di kanan, berarti matahari ada di sebelah kiri.” Arif menjelaskan.

“Oh ternyata begitu.” Anak ayam menunduk melihat bayangannya.

“Kalau begitu sekarang ini hari sudah siang dong, lihat bayanganku ada di bawahku.” Anak ayam bertanya kepada Arif dan Ru Ie.

“Iya benar.” Arif menjawab.

“Kalau begitu aku harus segera pulang. Terima kasih telah mengajarku. Ini kuberikan kepada kalian.” Anak ayam memberikan huruf Mandarin kepada Arif dan Ru Ie.

“Barang ini tadi terjatuh dari atas ketika aku berusaha melihat matahari. Selamat tinggal.” Anak ayam tersebut berjalan pulang.

Arif dan Ru Ie sangat senang karena mereka telah menemukan huruf Mandarin yang mereka cari.

Sisipan :halaman yang berisi cara penulisan huruf Mandarin Matahari beserta kolom tempat berlatih menulis

Arif, Ru Ie dan Meme kemudian pergi melanjutkan perjalanan.

Moral dari cerita di atas adalah:

1. Menuruti perintah dan nasihat yang diberikan orang tua.

Ilmu pengetahuan yang bisa didapat dari cerita di atas adalah:

1. Mempelajari dua huruf Mandarin, Besar dan Kecil , beserta cara pengucapan dan penulisannya.
2. Mempelajari tentang arah matahari melalui bayangan kita.
3. Ayam tidak bisa melihat bila hari sudah senja (rabun senja)

Tema inti dari cerita di atas adalah mengenai matahari, dan tokoh yang dipakai adalah anak ayam. Cerita di atas mengambil kebiasaan dari ayam yakni rabun senja. Karena dengan adanya rabun senja tersebut, menyebabkan sang anak ayam harus pulang sebelum senja, yakni siang hari. Ayam memang bisa dikaitkan dengan matahari, mereka berkokok saat matahari terbit, dan segera masuk kandang bila matahari terbenam. Karena itu untuk digunakan tokoh anak ayam sebagai cerita pendukung untuk menjelaskan huruf Mandarin Matahari. Ayam juga merupakan binatang yang umum dan sudah banyak diketahui anak-anak. Selain itu ayam juga merupakan salah satu binatang yang ada dalam 12 shio dari negeri Tiongkok.

3.9.2.4. Huruf Mandarin ke Lima dan ke Enam (Huruf Sang = Atas dan Xia = Bawah)

Arif dan Ru Ie berjalan terus walaupun hari mulai siang.

Tiba-tiba mereka melihat seekor kera berlari kemudian memeluk pohon.

Tetapi kera itu tidak memanjat pohon itu, dia hanya memeluknya saja.

Arif dan Ru Ie kemudian datang menghampiri kera tersebut.

“Hallo kera, ada yang terjadi? Kenapa kau memeluk pohon seperti itu?”

Tanya Arif.

“ Kalian salah, aku bukan kera, aku Orangutan. Kami adalah binatang yang dilindungi, karena kami banyak ditangkap oleh orang jahat.” Jawab Orangutan.

“Orangutan, sedang apa kau memeluk pohon?” Tanya Arif.

“ Sebenarnya aku sedang beristirahat di bawah, bila ada sesuatu yang datang, ibu mengatakan supaya aku langsung memanjat pohon ke atas.”

Jawab Orangutan tersebut.

“Lalu kenapa kau tidak memanjat ke atas?” Tanya Ru Ie.

“ Aku takut, bagaimana kalau waktu aku memanjat aku jatuh ke bawah?”

Orangutan tersebut menjawab.

“Kamu sudah pernah mencoba memanjat ke atas?” Tanya Ru Ie.

“Belum, aku belum pernah memanjat ke atas, aku takut jatuh ke bawah lagi. “ jawab si Orangutan.

“Kamu tidak boleh begitu Orangutan! Kamu harus belajar memanjat, tidak boleh takut jatuh lalu tidak mau memanjat. Kamu harus berusaha.” Ru Ie memarahi si Orangutan.

“Benar, kalau seandainya kami orang jahat yang mau menangkapmu? Kamu harus belajar memanjat, karena kalau kamu di atas pohon tidak ada yang bisa menggangumu.” Arif menasihati Orangutan.

“Kalau begitu aku harus belajar memanjat ke atas.” Orangutan kemudian mulai perlahan-lahan memanjat ke atas pohon.

Arif, Ru Ie dan Meme memberi semangat dari bawah.

“Ayo semangat Orangutan.”

Orangutan terus perlahan-lahan memanjat pohon sampai ke atas.

Setelah sampai di atas, Orangutan duduk di salah satu batang pohon, dan dia melihat ke bawah.

“Lihat, lihat aku bisa memanjat sampai ke atas.” Orangutan berkata pada Arif dan Ru Ie.

Meme bertepuk tangan dengan keras.

“Bagus Orangutan, makanya segala sesuatu harus dicoba dulu. Ternyata kamu bisa memanjat ke atas kan.” Ru Ie menjawab.

Orangutan kemudian turun ke bawah pohon.

“Terima kasih, ini semua karena kalian yang mendukung aku. Ini kuberikan untuk kalian.” Orangutan memberikan 2 huruf Mandarin kepada Arif dan Ru Ie.

Setelah memberikan huruf tersebut, Orangutan kembali memanjat ke atas pohon.

Sisipan : halaman yang berisi cara penulisan huruf Mandarin Atas dan Bawah beserta kolom tempat berlatih menulis

Arif dan Ru Ie sangat senang mendapat huruf Mandarin dari Orangutan.
Kemudian mereka kembali melanjutkan perjalanan mereka.

Moral yang bisa diambil dari cerita di atas adalah:

1. Tidak boleh menyerah sebelum mencoba,
2. Berani mencoba dan berusaha, karena dengan berusaha segala hal bisa terwujud.
3. Orang yang suka menangkap binatang adalah orang jahat.

Ilmu pengetahuan yang bisa diambil dari cerita di atas adalah:

1. Mempelajari dua huruf Mandarin, Besar dan Kecil , beserta cara pengucapan dan penulisannya.
2. Orangutan adalah binatang yang langka dan dilindungi.
3. Kebiasaan Orangutan yang langsung memanjat pohon bila ada bahaya.

Kera adalah salah satu binatang yang termasuk dalam 12 shio yang berasal dari negeri Tiongkok. Dalam cerita di atas digunakan tokoh yang merupakan binatang khas Indonesia yakni Orangutan sebagai perwujudan kera dalam 12 shio. Orangutan memiliki kebiasaan tinggal di tanah dan segera melompat memanjat pohon bila ada bahaya yang mendekat. Kebiasaan tersebut diambil sebagai inti cerita yang mengajarkan huruf Mandarin Atas dan Bawah. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa bangsa kera dan sejenisnya sangat pintar memanjat pohon dan tinggal di dahan-dahan pohon. Memanjat pohon ke atas dan kemudian turun ke bawah, dijadikan sebagai aktivitas yang mewakili huruf Mandarin yang hendak diajarkan. Dengan adanya aktivitas yang mudah diingat oleh anak-anak, maka huruf yang diajarkan juga dapat diterima dengan cepat.

3.9.2.5. Huruf Mandarin ke Tujuh (Huruf Thien = Langit)

Setelah berjalan beberapa saat, Arif dan Ru Ie melihat hal aneh.

Mereka melihat seekor anak Merak sedang melompat-lompat.

Arif, Ru Ie dan Meme pun kemudian mendatangi anak Merak tersebut.

“Apa yang sedang kamu lakukan?” Arif bertanya kepada anak Merak tersebut.

“Aku sedang belajar terbang. Aku ingin seperti burung-burung yang bisa terbang ke langit. Kata mereka langit itu sangat indah, jadi aku ingin sekali terbang ke langit.” Sahut anak burung Merak tersebut sambil terus melompat-lompat.

“Itu tidak mungkin, karena kamu adalah burung Merak, burung Merak tidak mungkin bisa terbang ke langit.” Jawab Arif.

“Kenapa tidak? Aku juga burung, burung bisa terbang ke langit.” Anak burung merak menjawab dengan heran.

“Tidak semua burung bisa terbang. Seperti kamu contohnya adalah burung yang tidak bisa terbang Ayam juga burung yang tidak bisa terbang.” Jawab Ru Ie.

“Ini tidak adil! Mengapa aku tidak bisa terbang seperti burung lainnya. Aku juga ingin melihat langit yang indah.” Burung Merak merasa kecewa dan marah.

“Kamu tidak boleh iri burung Merak, setiap binatang punya kelebihan masing-masing. Seperti kamu misalnya, walaupun tidak bisa terbang seperti burung lainnya, kamu punya bulu yang sangat indah.” Ru Ie menasihati burung Merak.

“ Benarkah buluku indah?” Merak bertanya sambil melihat bulu-bulunya.

“Iya, burung merak adalah burung yang sangat indah, Warna bulu-bulumu juga sangat bagus. Burung yang bisa terbang tidak punya bulu sebagus bulumu.” Arif menjawab.

“Kamu seharusnya bangga mempunyai bulu yang indah seperti itu.” Kata Meme sambil memegang ekor si Merak.

“Benar juga ya, ternyata aku punya bulu yang indah.” Merak mulai menyadari keindahan bulunya.

“Karena itu kamu tidak boleh iri kepada burung yang bisa terbang.” Ru Ie berkata.

“Benar, lagipula kalau kamu ingin melihat langit kamu bisa melihat dari sini.” Kata Arif.

“Benarkah aku bisa melihat langit yang indah walaupun aku tidak bisa terbang?” Merak bertanya dengan penuh harap.

“Iya kamu bisa melihat langit dari sini. Lihatlah ke atas.” Arif dan Ru Ie mendongak ke atas.

Si anak Merak pun ikut melihat ke atas.

Ternyata benar dia bisa melihat langit walaupun dia tidak bisa terbang.

Ternyata langit sangat indah, berwarna biru, dengan Matahari yang bersinar terang dan awan-awan yang berwarna putih.

Si anak Merak sangat gembira.

Dia akhirnya bisa melihat langit yang indah walaupun dia tidak terbang ke langit.

“Terima kasih kalian telah menunjukkan langit kepadaku. Aku berjanji tidak akan iri lagi kepada binatang lain.” Si anak burung Merak berterima kasih kepada Arif dan Ru Ie.

“Ini, kuberikan ini kepada kalian. Barang ini terjatuh dari langit ketika aku sedang berlatih terbang.” Si anak burung Merak memberikan sebuah huruf Mandarin kepada Arif dan Ru Ie.

Arif dan Ru Ie sangat senang mendapat huruf Mandarin dari anak Merak.

Sisipan : halaman yang berisi cara penulisan huruf Mandarin Langit beserta kolom tempat berlatih menulis

Arif, Ru Ie dan Meme pun kembali melanjutkan perjalanan mereka.

Moral yang bisa diambil dari cerita di atas adalah:

1. Setiap makhluk memiliki kelebihan masing-masing
2. Tidak boleh iri dengan apa yang dimiliki orang lain.

Ilmu pengetahuan yang bisa dipelajari dari cerita di atas adalah:

1. Mempelajari huruf Mandarin Langit beserta cara pengucapan dan penulisannya.
2. Merak dan ayam adalah jenis burung yang tidak bisa terbang.
3. Merak adalah binatang yang sangat indah.

Merak adalah salah satu binatang khas Indonesia, dan telah banyak digunakan dalam berbagai macam mitologi maupun cerita rakyat. Walaupun Merak adalah seekor burung, Merak tidak dapat terbang. Inti dari cerita di atas adalah keinginan seekor anak burung Merak untuk dapat terbang dan melihat langit. Burung Merak digunakan dalam cerita di atas adalah seekor burung yang iri kepada burung yang bisa terbang ke langit. Merak pun kemudian berusaha agar bisa terbang juga ke langit. Melalui kejadian dibuat sebuah cerita yang berisi moral dan ilmu pengetahuan untuk anak-anak, juga sebagai cerita pendukung untuk menerangkan huruf langit.

3.9.2.6. Huruf Mandarin ke Delapan (Huruf Go = Mulut)

Ketika sedang berjalan tiba-tiba Arif dan Ru Ie melihat seekor anak babi sedang terlentang di jalan.

“Hei! Apa yang terjadi pada anak babi itu? Mengapa dia terbaring di tengah jalan seperti itu?” Arif segera menghampiri anak babi tersebut.

“Kamu tidak apa-apa anak babi?” Arif bertanya kepada anak Babi tersebut.

“Aduhhhh perutku sakit sekali..” kata anak babi tersebut.

“Apa yang terjadi?” Ru Ie bertanya kepada anak babi tersebut.

“Aku lapar sekali, begitu laparnya hingga perutku terasa sakit.” Anak babi tersebut menjawab Arif dan Ru Ie.

“Ini aku punya makanan, makanlah babi kecil” Ru Ie menyerahkan makanan kepada anak babi tersebut.

Segera saja anak babi itu memakan makanan yang diberikan Ru Ie.

Sekejap saja makanan yang diberikan Ru Ie habis tak bersisa.

“Wah aku kenyang sekali. Terima kasih atas makanannya. Sekarang aku jadi haus, bisakan kalian memberikan aku air?” Anak babi tersebut meminta air kepada Arif dan Ru Ie.

Ru Ie kemudian mengeluarkan botol minumannya dan memberikan air kepada anak babi tersebut.

“Terima kasih atas airnya. Sekarang aku sudah kenyang dan tidak haus lagi. Itu semua berkat kalian.” Anak babi itu berterima kasih kepada Arif dan Ru Ie.

Arif, Ru Ie dan Meme memandang terheran-heran kepada anak babi tersebut.

“Wah, aku sangat kagum padamu.” Meme memandang kagum pada anak babi tersebut.

“Kagum? Apa yang kau kagumi boneka kecil?” Tanya si anak babi tersebut.

“Mulutmu begitu kecil tapi kau bisa makan dengan cepat sekali.” Jawab Meme.

Si babi kecil tertawa mendengar perkataan Meme.

“Itu karena aku lapar, jadi aku makan dengan cepat.” Jawab babi tersebut.

“Tapi Mulut memang salah satu bagian tubuh yang penting.” Kata si babi tersebut.

“Kenapa bisa penting?” Tanya Arif.

“Kalau kita makan, kita menggunakan apa?” Si babi kecil balas bertanya kepada Arif dan Ru Ie.

Arif dan Ru Ie serempak menjawab “Mulut!”

“Kalau kita minum, kita menggunakan apa?” Tanya si babi kecil lagi.

“Mulut juga.” Jawab Arif dan Ru Ie.

“Kalau kita berbicara kita menggunakan apa?” Tanya si babi kecil.

“Mulut juga” Jawab Arif dan Ru Ie.

“Kalau kita bernyanyi kita menggunakan apa?” Tanya si babi kecil

“Mulut juga” Jawab Arif dan Ru Ie.

“Karena itu mulut itu bagian tubuh yang penting, karena dengan mulut kita bisa makan, minum, berbicara, bernyanyi, berteriak, tertawa, tersenyum dan banyak lagi.” Si babi kecil menerangkan kepada Arif dan Ru Ie.

“Ohhh ternyata begitu.” Arif dan Ru Ie mengerti.

“Yah kalian sudah membantuku sehingga aku tidak lapar lagi sekarang. Ini kuberikan kepada kalian sebagai tanda terima kasihku.” Si babi kecil memberikan huruf Mandarin kepada Arif dan Ru Ie.

Arif dan Ru Ie sangat senang menerima huruf Mandarin itu.

Sisipan : halaman yang berisi cara penulisan huruf Mandarin Mulut beserta kolom tempat berlatih menulis.

Arif, Ru Ie dan Meme pun kembali melanjutkan perjalanan mereka.

Moral yang bisa diambil dari cerita di atas adalah:

1. Selalu membantu baik binatang maupun orang yang sedang dalam kesusahan.
2. Jangan lupa mengucapkan terima kasih bila sudah dibantu.

Ilmu pengetahuan yang bisa dipelajari dari cerita di atas adalah:

1. Mempelajari huruf Mandarin Mulut beserta cara pengucapan dan penulisannya.
2. Mulut adalah bagian tubuh yang penting.

Tema dari cerita di atas adalah mengenai mulut, karena huruf Mandarin yang hendak diajarkan adalah huruf Mulut. Tokoh yang digunakan pada cerita di atas adalah tokoh anak babi. Tokoh babi dikenal sebagai tokoh binatang yang rakus dan suka makan. Pada cerita di atas, anak babi tersebut di tolong oleh Arif dan Ru Ie ketika dia sedang kelaparan. Ketika dia telah ditolong, si anak babi mengajarkan pentingnya arti mulut kita, karena mulut digunakan untuk banyak hal selain makan, minum dan berbicara. Babi merupakan tokoh binatang yang sudah umum dan ada di mana saja. Babi juga termasuk dalam salah satu binatang pada 12 shio yang berasal dari negeri Tiongkok.

3.9.2.7. Huruf Mandarin ke Sembilan dan Sepuluh (Huruf Men = Pintu dan Hui = Pulang)

“Wah, Arif, Lihat, kita sudah berhasil mengumpulkan 8 huruf!” Kata Ru Ie sambil melihat gulungan kertas yang sekarang sudah berisi 8 huruf.

“ Kau benar Ru Ie, tinggal 2 huruf lagi, kita bisa kembali pulang keluar dari hutan ini!” Arif berkata dengan gembira.

“ Benar Arif, selain itu selama kita berada di Hutan ini kita mendapat banyak pelajaran yang berharga.” Kata Ru Ie.

“ Aku tidak sabar ingin menceritakannya kepada ayah dan ibu, tentang petualangan kita di hutan ini.” Kata Arif.

Kemudian Meme pun meloncat dari tas Ru Ie dan berkata kepada Arif dan Ru Ie.

“ Kalian telah berusaha mencari huruf-huruf itu. Sudah saatnya kalian pulang kembali ke orang tua kalian.” Meme berkata dengan semangat.

“ Sebagai hadiah, aku akan memberikan dua huruf terakhir kepada kalian” Meme kemudian mengangkat kedua tangannya, dan dari tangan Meme keluar cahaya yang menyilaukan.

Kemudian dari cahaya tersebut keluar 2 huruf Mandarin.

Sisipan : halaman yang berisi cara penulisan huruf Mandarin Men dan Hui beserta kolom tempat berlatih menulis.

Huruf-huruf itu kemudian masuk ke dalam gulungan yang dipegang Ru Ie dan Arif.

Setelah huruf-huruf itu masuk ke dalam gulungan, tiba-tiba gulungan tersebut mengeluarkan cahaya yang sangat terang.

Arif dan Ru Ie melihat gulungan yang bercahaya tersebut dengan kagum.

Gulungan kertas tersebut kemudian bersinar semakin terang dan berubah menjadi sebuah pintu yang sangat indah.

“Wah lihat Ru Ie, ada sebuah pintu!!” Arif melihat dengan kagum.

“Benar Arif, pintu yang sangat indah” Ru Ie juga melihat dengan kagum.

Meme kemudian berkata “ Itu adalah pintu yang akan membawa kalian pulang kembali ke orang tua kalian.”

“Benarkah, Meme?” Ru Ie bertanya kepada Meme.

“Benar, bila kalian masuk ke dalam pintu itu, maka kalian akan segera keluar dari hutan ini dan kembali ke orang tua kalian.” Meme berkata sambil menunjuk pintu tersebut.

“Kalau begitu ayo kita masuk Ru Ie, orang tua kita pasti sudah kuatir.” Arif mulai berjalan ke arah pintu.

“ Iya ayo kita masuk Arif” Ru Ie pun berjalan ke arah pintu tersebut sambil membawa Meme.

Kemudian perlahan-lahan pintu tersebut terbuka.

Dari dalam pintu tersebut keluar cahaya yang sangat menyilukan.

Arif dan Ru Ie pun segera masuk ke dalam pintu itu.

Ilmu pengetahuan yang dapat diambil dari cerita di atas adalah:

1. Mempelajari huruf Mandarin Pintu dan Pulang beserta cara pengucapan dan penulisannya.

Cerita di atas adalah cerita yang mengakhiri petualangan Arif dan Ru Ie. Tema dari cerita di atas adalah pintu yang akan membawa Arif dan Ru Ie pulang, keluar dari hutan tersebut. Pintu tersebut muncul dengan ajaib dari gulungan yang telah berisi 10 huruf yang dikumpulkan Arif dan Ru Ie selama perjalanan mereka di hutan. Dalam cerita ini banyak terjadi keajaiban yang dilakukan oleh Meme, mengingat Meme dapat hidup juga karena sinar yang muncul secara ajaib dan misterius. Petualangan Arif dan Ru Ie dalam mencari huruf-huruf Mandarin pun penuh dengan keajaiban seperti bertemu dengan binatang yang dapat bicara dengan manusia. Cerita terakhir ini adalah klimaks dari keseluruhan cerita, dimana Arif dan Ru Ie berhasil menemukan semua huruf Mandarin dan pintu untuk pulang muncul. Dalam kesempatan ini diajarkan 2 huruf Mandarin yakni pintu dan pulang yang merupakan inti dari cerita di atas, sehingga *target audience* dapat lebih mudah mengingat huruf-huruf tersebut.

3.9.3 Bagian 3 (Penutup)

Ketika membuka mata lagi, Arif dan Ru Ie sangat terkejut dan senang melihat mereka sudah kembali ke kebun tempat mereka tersesat pertama kali.

Arif dan Ru Ie juga melihat orang tua mereka masing-masing.

Kemudian ibu Arif dan ibu Ru Ie berjalan ke arah mereka.

“Ayo, Arif, Ru Ie, hari sudah sore, sudah saatnya kita pulang ke rumah.” Ibu Arif berkata.

Segera Arif dan Ru Ie menceritakan petualangan mereka di hutan.

“Ibu kami tadi berjalan-jalan di hutan dan bertemu dengan banyak binatang yang bisa bicara.” Arif berkata dengan semangat.

“Benar, boneka Meme ini tadi juga bisa bergerak dan berbicara!” Kata Ru Ie sambil mengangkat boneka Meme miliknya.

Tetapi boneka Meme hanya diam saja, tidak berbicara dan bergerak lagi.

Ibu Arif dan ibu Ru Ie saling berpandangan.

“Dari tadi kalian tertidur Arif, Ru Ie, kalian pasti bermimpi.” Kata ibut Ru Ie.

“Tidak kami tadi tidak tertidur, kami bertualang di dalam hutan.” Ru Ie masih berusaha menjelaskan pada ibunya.

“Sudahlah, hari sudah sore, sudah saatnya kita pulang rumah.” Ibu Arif berkata.

“Bagaimana ini Arif, tidak ada yang percaya kepada kita.” Ru Ie berkata dengan sedih.

“Sudahlah Ru Ie, kejadian tadi sungguh atau tidak, itu tidaklah penting.

Yang penting kita sudah belajar banyak dari petualangan kita.” Arif menjelaskan kepada Ru Ie.

“Benar juga Arif.” Ru Ie berkata.

Kemudian mereka pun naik mobil dan kembali pulang ke kota.

Tanpa sepengetahuan Arif dan Ru Ie, di dalam tas Ru Ie masih ada gulungan tempat mereka mengumpulkan bahasa Mandarin.

Apakah petualangan yang dilakukan Arif dan Ru Ie sungguh atau tidak?

Yang penting kita semua sudah mendapat banyak pengetahuan.

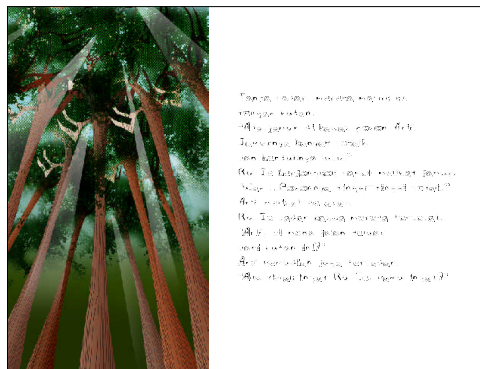
Dalam cerita bagian penutup ini, Arif dan Ru Ie sudah keluar dari hutan tempat mereka tersesat. Namun ketika menceritakan petualangan mereka, orang tua mereka tidak percaya. Walaupun begitu, Arif dan Ru Ie tetap percaya bahwa mereka benar-benar sudah bertualang ke hutan, dan tidak peduli apakah petualangan mereka sungguh atau tidak, Arif dan Ru Ie tetap senang karena mereka telah belajar banyak hal. Pada cerita Epilog ini, segala sesuatu tentang keajaiban yang terjadi tidak dijelaskan. Hal ini dimaksudkan agar *target audience* menduga-duga dan menggunakan daya imajinasi mereka apakah petualangan itu sungguh atau tidak.

3.10. Konsep Kreatif

3.10.1. Layout

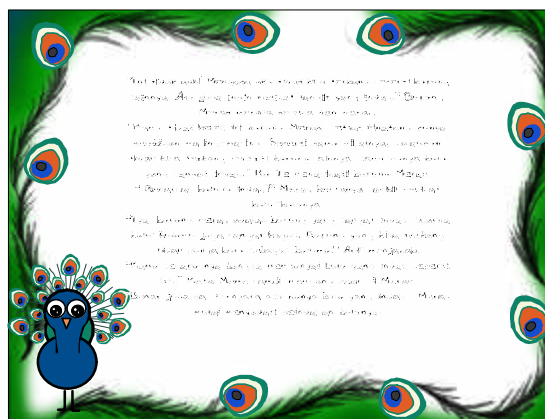
Menggunakan layout yang bervariasi pada buku cergam, dengan alasan agar cergam tampak lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kesan monoton. Dengan digunakannya berbagai macam layout, diharapkan agar *target audience* lebih menikmati dan tidak bosan dalam membaca cergam ini. Berbagai macam layout yang digunakan adalah:

1. Layout dengan 2 grid



Teks dan ilustrasi terbagi dua secara jelas dan rapi, seperti pada cergam halaman 2 dan 7 di atas.

2. Layout dengan border



Pada sekeliling halaman terdapat border yang mengelilingi teks dan ilustrasi., seperti pada contoh cergam halaman 11 dan 32 di atas.

3. Layout dengan teks sebagai bagian dari ilustrasi





Teks merupakan bagian dari ilustrasi, dan terletak di tengah-tengah ilustrasi, seperti pada cergam halaman 1 dan 45 di atas.

4. Layout dengan ilustrasi mengelilingi teks



Ilustrasi mengelilingi teks seperti border seperti pada halaman 12 dan 33 di atas.

5. Layout dengan pembagian kolom



Ilustrasi dan teks terbagi dalam kolom-kolom seperti pada cergam halaman 8 dan 15 di atas.

3.10.2. Warna

Menggunakan berbagai macam warna, baik itu warna natural atau warna-warna cerah. Dengan menggunakan warna-warna cerah, cergam tampak lebih cerah dan terang, diimbangi dengan penggunaan warna natural pada background, mengingat latar belakang yang digunakan adalah alam, sehingga digunakan warna yang natural dan alami.

Warna cerah digunakan pada karakter utama, karena karakter utama adalah anak-anak yang datang dari kota, dan menggunakan barang-barang buatan seperti tas, baju dan celana, dan pada barang-barang inilah warna-warna cerah digunakan. Warna cerah yang digunakan adalah merah, karena

warna merah adalah warna yang khas dengan negeri Tiongkok, dan dengan warna merah ini, ciri khas negeri Tiongkok dapat dilihat.

Sedangkan untuk karakter binatang, digunakan warna natural seperti warna binatang sesungguhnya, karena binatang-binatang ini adalah tokoh yang mewakili alam, sehingga tetap digunakan warna asli mereka agar tampak lebih alami.

3.10.3. Logo



Logo dari perancangan ini menggunakan gulungan kertas khas Tiongkok dengan tulisan yang bergaya Tiongkok, serta boneka Meme yang merupakan salah satu tokoh dari perancangan ini.

Penggunaan gulungan kertas khas Tiongkok dan tulisan bergaya Tiongkok memberi kesan kuat mengenai bahasa Mandarin yang akan diajarkan pada perancangan ini dan merupakan tujuan utama perancangan ini. Sedangkan penggunaan boneka Meme pada logo, disebabkan karena boneka Meme inilah yang menyebabkan terjadinya petualangan para karakter utama untuk mempelajari bahasa Mandarin. Selain itu dengan penggunaan boneka Meme yang memiliki gaya Tiongkok yang kental, semakin memperkuat kesan bahasa Mandarin yang akan diajarkan.

3.10.4. Font

Font yang paling banyak digunakan pada cergam adalah

Child's play

ÀBCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Alasan digunakannya font ini adalah karena font ini memiliki kesan santai dan tidak serius. Seperti namanya, font ini memiliki kesan tulisan tangan yang ditulis oleh anak-anak, sehingga dalam belajar dan membaca cerita cergam, *target audience* merasa santai dan menghilangkan suasana serius.

Sedangkan font lain yang digunakan adalah

CASUAL

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ

1234567890

Jenis font ini juga memiliki kesan yang lucu dan santai, tetapi font ini tidak digunakan sebagai teks cerita karena terlalu tebal dan sulit dibaca apabila digunakan sebagai teks cerita. Karena itu font ini hanya digunakan untuk menulis lafal dari bahasa Mandarin dan arti dari kata-kata bahasa Mandarin, yang umumnya ditulis secara besar dan hanya terdiri dari 1 suku kata saja.

3.10.5.Cover



Pada desain cover, semua karakter utama muncul, yakni Arif, Ru Ie dan Meme. Dengan latar belakang hutan dan langit, menggambarkan kata petualangan yang ada pada judul, sehingga bisa diduga bahwa petualangan para karakter utama adalah petualangan di hutan. Kemudian sinar yang melatarbelakangi logo, membuat logo menjadi lebih terlihat dan juga

merupakan lambang keajaiban yang akan terjadi pada cerita di dalam cergam.